



Penguatan Kesadaran Siswa terhadap Bahaya Merokok Melalui Edukasi Kebijakan Larangan Merokok di Rumah dan Sekolah

Veby Amelia Edwin^{1✉}, Welly², Riyana Husna³

Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : edwin.vebby@gmail.com¹, wellysajjaa@gmail.com², riyanahusna31@gmail.com³

Abstrak

Paparan rokok masih mudah ditemui oleh siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang terbiasa melihat orang merokok, tetapi belum memahami dampaknya bagi kesehatan dan alasan adanya larangan merokok di lingkungan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu siswa memahami bahaya merokok dan pentingnya larangan merokok di rumah dan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada siswa sekolah melalui pembagian leaflet, diskusi terbuka, dan evaluasi sederhana. Leaflet digunakan untuk menyampaikan informasi dasar, kemudian diskusi dilakukan untuk membahas pengalaman siswa terkait rokok di lingkungan sekitar mereka. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah edukasi, siswa lebih memahami dampak merokok terhadap kesehatan dan mulai menyadari pentingnya menjaga rumah dan sekolah tetap bebas dari asap rokok. Siswa juga terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan menunjukkan kesiapan untuk mendukung penerapan larangan merokok di lingkungan terdekat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang sederhana dan disampaikan dengan cara yang dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan bebas asap rokok.

Kata Kunci: bahaya merokok, edukasi kesehatan, kebijakan larangan merokok, pengabdian masyarakat, siswa.

Abstract

Exposure to cigarette smoke is still common among students, both at home and in the school environment. Many students are accustomed to seeing people smoke, but do not fully understand its health impacts or the reasons behind smoking bans in these settings. This community service activity was carried out to help students understand the dangers of smoking and the importance of smoking bans at home and at school. The activity was conducted among school students through the distribution of leaflets, open discussions, and a simple evaluation. Leaflets were used to deliver basic information, followed by discussions that explored students' experiences with smoking in their surrounding environment. Evaluation was carried out through question-and-answer sessions and observation during the activity. The results showed that after the educational activities, students had a better understanding of the health impacts of smoking and became more aware of the importance of keeping homes and schools free from cigarette smoke. Students were also more confident in expressing their opinions and showed readiness to support the implementation of smoking bans in their immediate environment. This activity indicates that simple educational approaches, delivered in ways that are close to students' daily lives, can help foster awareness and more caring attitudes toward smoke-free environments.

Keywords: community service, dangers of smoking, health education, smoking ban policy, students.

Copyright (c) 2026 Veby Amelia Edwin, Welly, Riyana Husna

✉ Corresponding author

Address : Jl. Simpang Pondok Kopi Kec. Nanggalo, Kota Padang

Email : edwin.vebby@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i2.1317>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, khususnya pada kelompok anak dan remaja usia sekolah. Rokok mengandung lebih dari 7.000 zat kimia berbahaya, termasuk nikotin, tar, dan karbon monoksida, yang bersifat adiktif dan berkontribusi terhadap berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan, dan kanker (Maryani et al., 2025). Dampak merokok tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh perokok pasif, terutama anak-anak yang terpapar asap rokok di lingkungan rumah dan sekolah.

Data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja usia sekolah masih tinggi dan cenderung meningkat, dengan usia mulai merokok yang semakin dini (Welly et al., 2025). Paparan rokok di lingkungan sekolah dan rumah terbukti berperan dalam membentuk perilaku merokok serta menyulitkan remaja untuk berhenti merokok di kemudian hari. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di rumah tanpa kebijakan larangan merokok memiliki risiko lebih tinggi untuk menjadi perokok aktif dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan rumah bebas asap rokok (Edwin et al., 2025).

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja. Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan sekolah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015. Namun, implementasi kebijakan tersebut di

berbagai sekolah belum berjalan optimal akibat lemahnya pengawasan, rendahnya kepatuhan, serta kurangnya edukasi berkelanjutan kepada siswa (Bokamanu et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan saja tidak cukup tanpa diiringi dengan upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok dan pentingnya lingkungan bebas asap rokok.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi, dan media edukatif seperti leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya merokok (Herfatma et al., 2025; Maryani et al., 2025). Pendekatan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif juga dinilai mampu memperkuat komitmen untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta mendukung kebijakan larangan merokok di rumah dan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan kesadaran siswa terhadap bahaya merokok melalui edukasi kebijakan larangan merokok di rumah dan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong dukungan siswa terhadap penerapan lingkungan rumah dan sekolah yang bebas asap rokok sebagai langkah preventif terhadap perilaku merokok sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2026 di SMP X di Kota Padang, dengan jumlah peserta sebanyak

84 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bahaya merokok dan mengenal aturan larangan merokok dan sekolah. Pendekatan yang dipilih sederhana dan dekat dengan keseharian siswa, supaya yang disampaikan mudah dipahami dan terasa relevan. Tiga cara utama yang digunakan adalah leaflet, diskusi, dan evaluasi.

(1) Edukasi melalui leaflet yaitu kegiatan dimulai dengan pembagian leaflet kepada siswa. Leaflet ini berisi penjelasan singkat tentang dampak merokok bagi kesehatan, alasan mengapa rumah dan sekolah perlu bebas asap rokok, serta contoh sikap yang bisa dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Isinya disusun dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi gambar agar mudah dipahami. Leaflet tidak hanya digunakan saat kegiatan berlangsung, tetapi juga bisa dibawa pulang oleh siswa untuk dibaca ulang atau dibagikan kepada anggota keluarga.

(2) Diskusi, setelah siswa membaca dan mendapatkan penjelasan dari leaflet, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama. Pada sesi ini, siswa diajak berbicara terbuka tentang apa yang mereka ketahui dan alami, misalnya kebiasaan merokok di lingkungan rumah, pengalaman melihat orang merokok di sekitar sekolah, serta pendapat mereka tentang larangan merokok. Diskusi berlangsung santai dan dua arah. Siswa diberi ruang untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan menceritakan pengalaman mereka sendiri. Melalui diskusi ini, siswa diajak menyadari bahwa mereka juga punya peran dalam mendukung lingkungan rumah dan sekolah yang bebas asap rokok.

(3) Evaluasi dilakukan secara sederhana untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab singkat dan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Hal yang diperhatikan antara lain kemampuan siswa menjelaskan kembali bahaya merokok, pemahaman mereka tentang larangan merokok di rumah dan sekolah, serta keaktifan mereka saat diskusi. Cara ini dipilih agar evaluasi terasa ringan, tidak menegangkan, tetapi tetap memberikan gambaran tentang hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa sekolah dan dilaksanakan melalui edukasi menggunakan leaflet, diskusi, serta evaluasi sederhana. Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya merokok, serta pemahaman mereka terhadap larangan merokok di rumah dan sekolah.

Hasil Kuantitatif

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan hasil yang cukup jelas. Sebelum kegiatan berlangsung, masih banyak siswa yang belum benar-benar memahami dampak merokok bagi kesehatan. Sebagian siswa juga belum mengetahui alasan di balik larangan merokok di rumah dan sekolah. Bagi mereka, aturan tersebut lebih sering dipahami sebagai larangan semata, bukan sebagai upaya melindungi kesehatan.

Setelah edukasi dan diskusi dilakukan, pemahaman siswa terlihat meningkat. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali bahaya

merokok, baik bagi perokok maupun orang di sekitarnya. Mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga rumah dan sekolah sebagai lingkungan bebas asap rokok.

Tabel 1. Rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi

Waktu Pengukuran	Rata-rata skor pengetahuan
Sebelum edukasi	62,4
Sesudah edukasi	82,1

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan siswa setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Sebelum kegiatan, rata-rata skor pengetahuan siswa berada pada angka 62,4, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya merokok dan larangan merokok di rumah serta sekolah masih belum optimal. Setelah edukasi melalui leaflet dan diskusi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 82,1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dampak merokok terhadap kesehatan serta pentingnya menjaga lingkungan rumah dan sekolah tetap bebas dari asap rokok.

Hasil Kualitatif

Dari sisi kualitatif, suasana kegiatan berlangsung cukup hidup. Siswa terlihat aktif selama diskusi dan tidak ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari bahwa larangan merokok di rumah bukan hanya soal aturan, tetapi bertujuan melindungi anggota keluarga dari asap rokok.

Sebagian siswa juga menyampaikan niat untuk mengingatkan anggota keluarga agar tidak

merokok di dalam rumah. Di lingkungan sekolah, siswa menyatakan dukungan terhadap penerapan larangan merokok dan merasa lebih berani untuk menegur atau melaporkan jika melihat pelanggaran. Keaktifan siswa selama diskusi dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap bahaya merokok serta pentingnya lingkungan bebas asap rokok.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi sederhana melalui leaflet yang disertai diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok dan pentingnya larangan merokok di rumah dan sekolah. Peningkatan pengetahuan yang terlihat pada hasil kuantitatif sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa usia sekolah merupakan periode penting dalam pembentukan sikap terhadap perilaku merokok.

Penelitian tentang determinan perilaku merokok pada anak dan remaja di Indonesia menunjukkan bahwa lingkungan terdekat, terutama keluarga dan sekolah, memiliki peran besar dalam membentuk persepsi dan kebiasaan terkait rokok. Paparan asap rokok di rumah dan pengaruh lingkungan sosial membuat anak cenderung menganggap merokok sebagai hal yang biasa jika tidak disertai pemahaman yang memadai (Welly et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil diskusi pada kegiatan pengabdian, di mana sebagian siswa awalnya belum memahami bahwa larangan merokok di rumah bertujuan melindungi kesehatan seluruh anggota keluarga.

Peningkatan skor pengetahuan siswa setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa media

leaflet masih relevan digunakan sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan. Penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa media cetak sederhana dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa, terutama jika disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan situasi sehari-hari siswa (Insani et al., 2024; Kartika et al., 2025). Dalam kegiatan ini, leaflet tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga menjadi pemicu diskusi, sehingga siswa dapat mengaitkan informasi dengan pengalaman mereka sendiri.

Diskusi interaktif memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman siswa. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak berpikir kritis tentang kondisi di rumah dan sekolah. Pendekatan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan sikap (Husain et al., 2025). Keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat selama kegiatan menunjukkan bahwa isu larangan merokok terasa dekat dengan kehidupan mereka.

Temuan kualitatif berupa munculnya komitmen siswa untuk mengingatkan anggota keluarga agar tidak merokok di dalam rumah juga sejalan dengan hasil penelitian tentang kebijakan anti-merokok di Indonesia. Kebijakan akan lebih efektif jika didukung oleh kesadaran individu dan lingkungan sosial di sekitarnya (Edwin et al., 2025). Dalam konteks siswa, kesadaran ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun norma rumah dan sekolah yang lebih sehat.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa upaya pengendalian dampak rokok pada anak dan remaja tidak cukup hanya mengandalkan aturan tertulis. Edukasi yang sederhana, ruang diskusi yang terbuka, serta pendekatan yang dekat dengan pengalaman siswa dapat membantu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya lingkungan rumah dan sekolah yang bebas asap rokok.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi kepada Siswa

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi menggunakan leaflet dan diskusi interaktif berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok serta pentingnya penerapan larangan merokok di lingkungan rumah dan sekolah. Edukasi yang disampaikan dengan pendekatan sederhana dan partisipatif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami isu kesehatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar edukasi mengenai bahaya

merokok dan lingkungan bebas asap rokok dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, perlu adanya keterlibatan lebih lanjut dari pihak sekolah dan keluarga untuk memperkuat penerapan aturan bebas rokok, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi Poltekkes Kemenkes Padang atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bokamanu, M. R., Yohanes, S., & Udju, H. R. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Merokok Pada Pelajar Di Smp Kristen Atambua Kabupaten Belu. *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 117–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/Perkara.V2i2.1851>
- Edwin, V. A., Welly, Husna, R., & Uthia, R. (2025). Karakteristik Individu Dan Kebijakan Anti-Merokok Pada Perokok Berat Di Indonesia. *Nan Tongga Health And Nursing*, 20(2), Page.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59963/Nthn.V20i2.551>
- Herfatma, A., Luthfi Afaf, A., Gilang Pratama, A., Wira Ayu, N., Puspita Illahi, S., Ramadani, V., Maisa Fitri, Z., Rahma, G., Rahmi, A., Warman, O., Masyarakat, K., & Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, F. (2025). Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya

Merokok Di Dalam Rumah Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*) | Desember, 4(2).

<https://doi.org/10.33757/Jpik.V4i2.123>

- Husain, J. Z., Handoko, S. A., Saleh, R. A., & Taqvim, M. (2025). Tantangan Strategi Promosi Kesehatan Dalam Upayapencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Sikomkes (Promosi, Komunikasi, Dan Kesehatan)*, 1. <https://E-Journal.Unbitago.Ac.Id/Home/Index.Php/J-Sikeskom/Article/View/357>

- Insani, B. K., Rachmadini, A. K., Putri, D. A., Putri, C. Y., Zahra, M. R., Wijayanti, E., & Munti, D. B. (2024). Edukasi Bahaya Merokok Pada Remaja Smp N 1 Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Info Abdi Cendekia*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33476/Iac.V7i1.161>

- Kartika, R., Hapsari, M., Seambaga, A. A., Ramadhanti, A. S., Oktaria, S. N., Program,), & Masyarakat, S. K. (2025). Edukasi Anti-Rokok Bagi Santri Pondok Pesantren: Strategi Pencegahan Perilaku Merokok Sejak Dini. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Dx9snm28>

- Maryani, L., Melia, S., Setiawati Putri, S., Sinaga, H., & Natalia, L. (2025). Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 1(2), 102–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.15875826>

- Welly, Edwin, V. A., & Putri, A. R. (2025). Determinan Kesulitan Berhenti Merokok Berdasarkan Pengaruh Keluarga, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Terhadap Paparan Rokok Pada Anak Smp Serta Sma Di Indonesia. *Nan Tongga Health And Nursing*, 20(2), 109–118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59963/Nthn.V20i2.559>